

**PENGARUH HAFALAN AL-QUR'AN TERHADAP PRESTASI
AKADEMIK SISWA KELAS VIII MTs. HIDAYATUN NAJAH TUBAN**

Ana Achoita dan Mar'atus Sholihatur Robi'ah

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

Email: anaachoitastitmatuban.ac.id, maratuss806@gmail.com

Abstrak

Al Qur'an memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan. Penanaman terhadap pembelajaran al-Qur'an perlu diajarkan kepada anak sejak dini, mulai dari membaca, memahami, ataupun menghafalkan al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an selama ini dianggap menjadi beban. Banyak orang tua yang berasumsi bahwa dengan menghafal al-Qur'an anak-anak akan cenderung susah untuk fokus dalam belajar pelajaran yang lainnya, sehingga nilai akademik mereka akan menurun. Mereka akan disibukkan dengan setoran hafalan yang harus dipenuhi sesuai target yang telah ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh hafalan al-Qur'an terhadap prestasi akademik siswa kelas VIII MTs. Hidayatun Najah Tuban. Data penelitian dikumpulkan dengan beberapa teknik, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif melalui teknik analisis korelasi product moment. Secara kuantitatif adalah untuk mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan melalui studi dokumentasi nilai rapor hafalan al-Qur'an dan nilai rapor akademik. Hasil penelitian antara hafalan al-Qur'an dengan prestasi akademik adalah saling berpengaruh. Hafalan al-Qur'an siswa kelas VIII MTs. Hidayatun Najah Tuban tergolong cukup baik, sedangkan prestasi akademiknya masuk pada kriteria atas. Berdasarkan perhitungan korelasi product moment sebesar 0,573 menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara hafalan al-Qur'an terhadap prestasi akademik siswa kelas VIII MTs. Hidayatun Najah Tuban. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, ada faktor lain yaitu minat dan motivasi dari orang tua juga berpengaruh terhadap prestasi akademik anak.

Kata kunci : Pengaruh, Hafalan Al-Qur'an, Prestasi Akademik.

Pendahuluan

Diantara kemurahan Allah, Dia tidak saja memberikan akal yang mana dapat membimbing dan memberi petunjuk kepada manusia kearah kebaikan, tetapi dari waktu ke waktu Allah SWT juga mengutus seorang rasul kepada umat manusia dengan membawa al-Kitab dari Allah dan menyuruh mereka beribadah hanya kepada Allah saja, menyampaikan kabar gembira dan memberikan peringatan. Agar demikian menjadi bukti bagi manusia (Mudzakir, 2015:10). Menghafal al-Qur'an pada dasarnya telah dimulai sejak turunnya ayat al-Qur'an itu sendiri. Allah telah memberikan keistimewaan kepada Nabi Muhammad SAW dengan menjadikan beliau seorang *ummi*, yang artinya tidak bisa membaca dan menulis. Sehingga malaikat Jibril menyampaikan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad dengan cara

menghafal. Nabi Muhammad SAW menganjurkan supaya al-Qur'an itu dihafalkan, selalu dibaca, dan diwajibkan membaca dalam salat, sehingga dengan demikian al-Qur'an terpelihara keaslian dan kesuciannya (Setyawan, 2019:40).

Menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Kata menghafal (kata kerja) adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat, dan kata hafalan berarti sesuatu yang dihafalkan atau hasil dari kegiatan menghafalkan (Layla, 2011:209).

Sedangkan menurut penjelasan *al-Lais*, seorang pakar bahasa, hafalan dalam bahasa Arab mempunyai istilah *ḥifẓ* yang berarti kebalikan dari lupa, yakni senantiasa mengingat, dan sedikit lupa (Setiawan, 2019:40). *Aṣ-Ṣabuni* (dalam Djalal, 2013:12) menyatakan bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang *mu'jiz*, diturunkan kepada Nabi dan Rasul penghabisan (Muhammad SAW) dengan perantara malaikat terpercaya, yaitu Jibril, tertulis dalam *mushaf* yang dinukilkan kepada kita secara *mutawātir*, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surat *al-Fātiḥah* dan diakhiri dengan surat *an-Nās*.

Berdasarkan pengertian hafalan dan al-Qur'an di atas, dapat disimpulkan bahwa hafalan al-Qur'an adalah hasil dari suatu proses meresapkan kalam Allah dalam fikiran, dengan kata lain merupakan hasil dari proses menghafalkan al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an merupakan sebuah proses untuk mengingat kalam Allah SWT secara sempurna dan harus selalu di *murojā'ah* agar ingatan tersebut bisa utuh dari awal sampai akhir.

Dalam proses menghafal al-Qur'an, dapat menggunakan berbagai macam metode yang bisa mempermudah ikhtiar untuk mampu menghafal kalam Allah SWT, diantara metode tersebut antara lain:

1) Metode *Tikrār*

Tikrār yang dalam bahasa Inggrisnya adalah *repetition* mempunyai arti pengulangan. Simpulan dari metode tkrar ini adalah "*repetition is the key to memorization. The more you say it, the more likely you will remember it*" yang artinya pengulangan adalah kunci untuk hafalan. Semakin sering anda mengucapkan, semakin kuat anda mengingatnya (Tohari, 2014:vi).

Metode *tikrār* adalah metode menghafal al-Qur'an yang paling tua dan banyak diamalkan oleh para *huffāz* (penghafal al-Qur'an) dari dulu hingga sekarang. Metode ini bertujuan untuk membantu para pembaca al-Qur'an agar bisa hafal al-Qur'an tanpa harus menghafalkannya (Tohari, 2014:vi).

Tohari (2014:vii) menjelaskan bahwa teknik penggunaan metode *tikrār* adalah dengan menandai bagian-bagian per halaman al-Qur'annya. Tanda-tandanya meliputi:

- a Blok warna artinya pada *backgroundkhaṭ* menandakan pembagian 1 halaman menjadi 4 *maqra'* (1 *maqra'* = ¼ halaman).
- b *Khaṭ* berwarna biru artinya di awal ayat atau penggalan ayat merupakan tanda awal *maqta'*, sedangkan *khaṭ* berwarna abu-abu atau buram di akhir ayat atau penggalan ayat merupakan tanda akhir *maqta'* (1 *maqta'* = 1/8 halaman).
- c Setiap halaman terdiri atas 4 *maqra'* atau 8 *maqta'* bisa terdiri dari satu ayat atau lebih. Ayat-ayat yang terlalu panjang dipotong menjadi beberapa *maqta'*. Akhir dari setiap *maqta'* mengikuti tanda *wāqaf*.

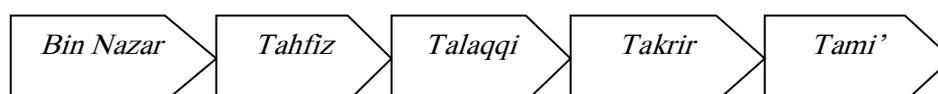
Setiap *maqta'* dibaca 40 kali, dan jika kedua *maqta'* nya sudah dibaca, maka diteruskan dengan membaca satu *maqra'* dan diulang-ulang sampai 40 kali juga. Apabila proses membaca satu *maqra'* sudah selesai, bisa dilanjutkan pada *maqra'* selanjutnya dengan metode yang sama, dan jika seluruh *maqra'* dalam satu halaman tersebut sudah dibaca, maka dilanjutkan pada tahap *murāja'ah* yang mana tekniknya sama dengan membaca per *maqta'* yaitu dibaca 40 kali, akan tetapi pada tahap ini, pembaca harus membaca tanpa melihat *khaṭ*nya lagi. Jika seluruh proses sudah dilalui, maka pembaca boleh menyetorkan hafalan penuh satu halaman tersebut. (Tohari, 2014:vii).

2) Metode *Talaqqiy*

Metode *talaqqiy* adalah metode yang mana guru membacakan, sementara murid mendengarkan, lalu menirukan sampai hafal. Keberadaan guru sangat penting dalam penerapan metode belajar al-Qur'an secara *talaqqiy*. Dengan metode *talaqqiy*, al-Qur'an bukan sekedar terjaga huruf-hurufnya secara lisan dan tulisan, tetapi juga cara membacanya (Makhyaruddin, 2013: 80).

Metode *talaqqiy* merupakan pengajaran al-Qur'an secara berhadapan langsung antara guru dan murid (*muṣāfahah*). Dimana seorang murid akan mendengarkan dan melihat bagaimana guru itu mengucapkan dan melafalkan ayat-ayat al-Qur'an (Badriyahia, 2018:96).

Menurut Badriyahia (2018:98) langkah alur dalam metode *talaqqiy* adalah:



Tahap tersebut juga bisa kita mulai dengan metode yang berbeda-beda, adapun metodenya sebagai berikut:

- a Metode seluruhnya atau kita membaca satu halaman dari baris pertama sampai akhir secara berulang-ulang sampai hafal. Proses ini juga bisa dilakukan dengan membaca 20 kali atau lebih sehingga kita bisa otomatis menghafalnya.
- b Metode bagian yaitu dipotong-potong ayat perayat atau bagian perbagian sampai penuh satu halaman.
- c Metode campuran yaitu kita baca berulang-ulang terlebih dahulu keseluruhan ayat dalam satu halaman kemudian bagian-bagian tertentu kita hafal sendiri karena ayatnya yang sedikit *musykil* atau jarang didengar kemudian diulang keseluruhan.

3) Metode Menghafal dengan Gerakan Tangan

Atau bisa juga disebut metode *Kaunny Quantum Memory*. Metode ini sangat cocok diterapkan untuk anak-anak atau orang-orang yang menggunakan otak kanan. Metode ini mengajak para calon *huffadz* untuk mengganti memori otak kiri yang sudah penuh ke memori otak kanan yang akan membuat hafalan menjadi lebih matang (Badriyahia, 2018:94).

Metode ini dicetuskan oleh *ustaz* Bobby Herwibowo dimana beliau adalah seorang alumni *Al-Azhār* Kairo Mesir yang memiliki keistimewaan tersendiri untuk memori otaknya (Badriyahia, 2018:95). Metode ini melibatkan seorang guru atau *musyrif* kemudian membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Tetapi sebelum itu seorang *musyrif* akan mengajarkan cara menghafal dengan gerakan tangan yang menjadi isyarat untuk isi kandungan ayatnya, setelah itu peserta didik akan diminta untuk mengikuti dan mengulangnya beberapa kali (Badriyahia, 2018:95).

Gerakan yang digunakan adalah gerakan yang menjadi simbol dari kata kunci ayat tersebut, sehingga ketika ayat tersebut dibaca dengan gerakan, akan mengingatkan peserta didik kepada isi kandungan ayatnya. Setelah itu peserta didik akan bergantian dengan teman sekelompok untuk memperlihatkan hafalan berserta gerakannya, dan tanpa disangka dalam waktu yang relatif cepat, peserta didik bisa menghafal ayat-ayat tersebut (Badriyahia, 2018:96).

Al Qur'an memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan, maka wajib hukumnya bagi setiap muslim untuk mempelajari al-Qur'an. Penanaman terhadap

pembelajaran al-Qur'an perlu diajarkan kepada anak sejak dini, mulai dari membaca, memahami, ataupun menghafalkan al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an selama ini dianggap menjadi beban. Banyak orang tua yang berasumsi bahwa dengan menghafal al-Qur'an anak-anak akan cenderung susah untuk fokus dalam belajar pelajaran yang lainnya, sehingga nilai akademik mereka akan menurun. Mereka akan disibukkan dengan setoran hafalan yang harus dipenuhi sesuai target yang telah ditetapkan (Ali, wawancara, 10 Januari 2020).

Tidak banyak sekolah yang menerapkan hafalan al-Qur'an sebagai bagian dari kurikulumnya. Pendidikan formal dianggap lebih penting dari pada menghafal al-Qur'an, parahnya siswa-siswi biasanya menganggap hafalan al-Qur'an itu sendiri sebagai beban layaknya mendapat tugas pelajaran formal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali (salah seorang guru MTs Hidayatun Najah Tuban) mengatakan bahwa salah satu sekolah menengah pertama di Tuban yang menetapkan program *tahfiẓul Qur'an* (menghafalkan al-Qur'an) sebagai bagian dari kurikulumnya adalah MTs. Hidayatun Najah Tuban. MTs. Hidayatun Najah Tuban merupakan sekolah menengah pertama berbasis al-Qur'an, setiap siswa diberikan pembelajaran al-Qur'an secara intensif.

Bapak Ali juga menjelaskan bahwa dalam *quality assurance* yang ditetapkan, selama menempuh pendidikan 3 tahun di sekolah tersebut, siswa akan mampu menghafal al-Qur'an minimal 3 juz. Berhubungan dengan prestasi akademik, pada kenyataannya di kelas VIII MTs. Hidayatun Najah Tuban, tidak semua siswa yang memiliki nilai hafalan al-Qur'an paling tinggi mempunyai nilai akademik tertinggi di kelas begitu juga sebaliknya.

Namun sebaliknya, banyak penelitian yang telah membuktikan bahwa hafalan al-Qur'an justru dapat meningkatkan kecerdasan anak. Salah satu diantaranya adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh Dr. *Şaleh Bin Ibrahim Aşani*, dosen dari Universitas *Imam Muhammad Ibn Saud Riyāḍ*, dalam penelitiannya beliau melibatkan dua kelompok siswa-siswi Universitas *Mālik Abdul 'Aziz* di Jeddah. Dalam studinya ini disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara kuantitas hafalan al-Qur'an dan tingkat kesehatan mental serta psikologis siswa. Fenomena ini mendorong peneliti untuk mengetahui apakah hafalan al-Qur'an berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa kelas VIII MTs. Hidayatun Najah Tuban. Untuk itu, peneliti menetapkan judul "Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas VIII MTs. Hidayatun Najah Tuban.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) bagaimana hafalan Al-Qur'an siswa kelas VIII MTs. Hidayatun Najah Tuban? (2) bagaimana prestasi akademik siswa kelas VIII MTs. Hidayatun Najah Tuban? dan (3) apakah ada pengaruh hafalan al-Qur'an terhadap prestasi akademik siswa kelas

VIII MTs. Hidayatun Najah Tuban?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan (1) mengetahui hafalan al-Qur'an siswa kelas VIII MTs. Hidayatun Najah Tuban, (2) mengetahui prestasi akademik siswa kelas VIII MTs. Hidayatun Najah Tuban, (3) mengetahui adanya pengaruh hafalan al-Qur'an terhadap prestasi akademik siswa kelas VIII MTs. Hidayatun Najah Tuban.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan. Ditinjau dari pendekatan yang digunakan, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Penelitian ini bersifat *korelasional* yang mana penelitian diarahkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hafalan al-Qur'an terhadap prestasi akademik siswa kelas VIII MTs. Hidayatun Najah Tuban. Desain penelitian ini adalah *ex-post-facto*. *Ex-post-facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian ditelusur kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII MTs. Hidayatun Najah Tuban yang berjumlah 41 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Instrumen penelitian ini meliputi dokumentasi, oanduan wawancara, dan lembar observasi. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data studi dokumenter, wawancara, dan observasi.

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Adapun langkah-langkah dalam analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1 Perhitungan Korelasi *Product Moment*

Berdasarkan jenis penelitian diatas yakni jenis penelitian *korelasional* maka tenik analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment*. Teknik korelasi *product moment* merupakan teknik yang mana koefisien korelasinya diperoleh dengan cara mencari hasil perkalian dari momen – momen variabel yang dikorelasikan /*product of the moment* (Sudijono, 2012:190).

Rumus korelasi *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Diketahui :

r_{xy} = Angka indeks korelasi *product moment*

N = Jumlah populasi

Σ_{XY} = Jumlah hasil perkalian X dan Y

Σ_X = Jumlah seluruh skor X

Σ_Y = jumlah seluruh skor Y

Setelah diperoleh indeks korelasi “r” maka dilakukan interpretasi sederhana dengan mencocokkan hasil penelitian dengan tabel keeratan hubungan. Adapun tabel yang menunjukkan keeratan hubungan atau korelasi sebagai berikut:

Tabel 1.1
Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
1	0,000 - 0,199	Sangat Rendah
2	0,200 - 0,399	Rendah
3	0,400 - 0,599	Cukup Kuat
4	0,600 - 0,799	Kuat
5	0,800 - 1,000	Sangat Kuat

2 Perhitungan Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui lebih jelas hubungan antar variabel x dan y, maka analisis yang digunakan adalah koefisien determinasi. Dengan koefisien determinasi ini kita bisa mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas.

Rumus Koefisien Determinasi:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100 \%$$

Diketahui :

KD = koefisien determinasi

r_{xy} = koefisien korelasi

Hasil dan Pembahasan

Hafalan Al-Qur'an Siswa kelas VIII MTs. Hidayatun Najah Tuban

Menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Kata menghafal (kata kerja) adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat, dan kata hafalan berarti sesuatu yang dihafalkan atau hasil dari kegiatan menghafalkan (Layla, 2011:209).

Aş-Şabuni (dalam Djalal, 2013:12) menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT. yang *mu'jiz*, diturunkan kepada Nabi dan Rasul penghabisan (Muhammad SAW) dengan perantara malaikat terpercaya, yaitu Jibril, tertulis dalam *mushaf* yang dinukilkan kepada kita secara *mutawātir*, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surat *al-Fātiḥah* dan diakhiri dengan surat *an-Nās*.

Berdasarkan pengertian hafalan dan al-Qur'an di atas, dapat disimpulkan bahwa hafalan al-Qur'an adalah hasil dari suatu proses meresapkan kalam Allah dalam fikiran, dengan kata lain merupakan hasil dari proses menghafalkan al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an merupakan sebuah proses untuk mengingat kalam Allah SWT secara sempurna dan harus selalu di *murojā'ah* agar ingatan tersebut bisa utuh dari awal sampai akhir.

Menghafalkan al-Qur'an di MTs. Hidayatun Najah merupakan kurikulum lokal sekolah yang menuntut siswa untuk hafal al-Qur'an minimal 3 juz selama menempuh pendidikan di sekolah tersebut. Pada pelaksanaannya, kegiatan *taḥfīz al-Qur'an* (menghafal al-Qur'an) kelas VIII MTs. Hidayatun Najah dilakukan setelah para siswa melaksanakan ibadah *ḡiyāmullai* dan jika belum selesai, dilanjutkan setelah sholat shubuh sampai pukul 06.15 WIB, kemudian dilanjutkan pada jam siang yaitu mulai pukul 10.30-11.30 WIB, dan sebelum tidur pada pukul 21.00-21.30 WIB. Seluruh siswa menyetorkan hafalan al-Qur'an kepada guru pengajarnya masing-masing. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari Senin-Jumat.

Pada program *taḥfīz al-Qur'an*, MTs. Hidayatun Najah Tuban menggunakan metode *tikrār* dengan konsep yang telah dikembangkan oleh lembaga itu sendiri. Konsep dari metode tersebut yakni dengan mengulang-ulang setiap ayat yang ingin dihafal oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan salah satu guru al-Qur'an di MTs. Hidayatun Najah Tuban yaitu *ustaz* Ahmad Al-Adib, S.Pd. beliau menjelaskan adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Guru *mentalaqqiy* ayat yang menjadi target hafalan minimal pada pertemuan tersebut.
- b. Setiap ayat yang akan dihafalkan harus diulang-ulang sampai 3 kali.
- c. Pada proses menghafal ayat yang kedua, siswa harus mengulang hafalannya dari ayat yang pertama, sehingga siswa tersebut harus mengulang sampai 6 kali, yakni 3 kali untuk ayat yang pertama dan 3 kali untuk ayat yang kedua.
- d. Ketika menuju hafalan ayat yang ketiga, siswa harus mengulang hafalannya dari ayat pertama juga, sehingga siswa tersebut harus mengulang sampai 9 kali, yakni 3 kali untuk ayat yang pertama, 3 kali untuk ayat yang kedua, dan 3 kali untuk ayat yang ketiga.
- e. Saat masuk ayat yang keempat, tidak perlu mengulang-ulang dari ayat yang pertama lagi, sehingga siswa hanya mengulang sebanyak 3 kali saja pada ayat tersebut.
- f. Masuk pada hafalan ayat yang kelima dan keenam, langkahnya sama dengan saat menghafal ayat yang kedua dan ketiga, hanya saja mengulangnya bukan dari ayat yang pertama, melainkan langsung dari ayat yang keempat, begitu pula seterusnya.

Langkah tersebut dirasa cukup efektif untuk menambah hafalan al-Qur'an tiap siswa dengan mempertahankan hafalan yang telah dihafal sebelumnya. Guru mengaji akan mencatat hafalan mereka pada buku prestasi tiap siswa, dan akan memberikan nilai berupa huruf A, B, atau C. Nilai A berarti siswa tersebut mampu menghafalkan ayat yang disetorkan dengan sangat baik, lancar, dan sesuai kaidah ilmu tajwid yang benar, sedangkan nilai B berarti siswa tersebut mampu menghafal dengan baik, dan lancar, akan tetapi mereka melakukan kesalahan maksimal 3 kali pada proses setorannya. Jika siswa tersebut melakukan maksimal 5 kali kesalahan, maka mereka akan mendapatkan nilai C, yang berarti cukup baik.

Ketika masuk pada penilaian tengah semester (PTS), guru mengaji akan menguji hafalan siswa mulai dari ayat pertama yang telah dihafalkan di awal semester, sampai ayat terakhir yang telah dicapai pada pertengahan semester, sedangkan ketika sudah masuk pada penilaian akhir semester (PAS), guru mengaji akan menilai hafalan siswa mulai dari ayat pertama yang mereka hafalkan di awal semester hingga ayat terakhir yang mampu mereka hafalkan pada akhir semester dalam kurun waktu 6 bulan.

Para siswa menyetorkan hafalan sesuai capaian yang mereka peroleh. Kerajinan dan kemampuan siswa dalam menyetorkan hafalan membuat hafalan al-Qur'an tiap siswa berbeda

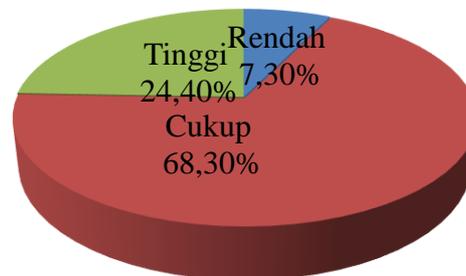
satu sama lain. Hal tersebut membuat pelaksanaan ujian *tahfiz* juga berbeda, ujian dilaksanakan sesuai capaian ayat yang telah ditempuh siswa.

Tabel 1.2
Distribusi Frekuensi Banyaknya Ayat yang Telah Dihafal Siswa Kelas VIII MTs. Hidayatun Najah Tuban

NO	NILAI INTERVAL	JUMLAH		KRITERIA
		F	%	
1	212-428	2	4,9	Rendah
2	429-645	1	2,4	
3	646-862	15	36,6	Cukup
4	863-1079	13	31,7	
5	1080-1296	5	12,2	Tinggi

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi terlihat bahwa 4,9% dan 2,4% atau dengan total keduanya 7,3% siswa memiliki hafalan al-Qur'an yang rendah. Untuk kriteria cukup terlihat 36,6% dan 31,7% siswa dengan total keduanya 68,3% siswa. Sedangkan untuk kriteria tinggi terdapat presentase 12,2% dan 12,2% dengan total keduanya 24,4%. Dari hasil tersebut terlihat bahwa presentase terbesar adalah 68,3% dengan kriteria cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hafalan al-Qur'an siswa kelas VIII MTs. Hidayatun Najah adalah cukup baik.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar diagram lingkaran berikut:



Gambar 1.1
Diagram Lingkaran Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VIII
MTs. Hidayatun Najah

Prestasi Akademik Siswa kelas VIII MTs. Hidayatun Najah Tuban

Menurut Fathurrahman dan Sulistyorini (dalam Rosyid, dkk, 2019:5) prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktifitas belajar yang telah dilakukan. Sedangkan menurut Djamarah (dalam Rosyid, dkk, 2019:6) prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu atau kelompok.

Kata akademik dalam konteks sekolah, dilampirkan dengan segala hal yang berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan yang perlu dikuasai oleh pelajar setelah mengikuti proses pembelajaran (Pauzi, 2019: 88).

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah suatu kegiatan yang menghasilkan berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan yang perlu dikuasai oleh pelajar setelah mengikuti proses pembelajaran.

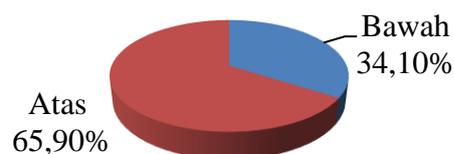
Dalam penelitian ini peneliti mengambil seluruh hasil prestasi akademik siswa pada semua mata pelajaran yang diajarkan. Mata pelajaran yang diajarkan terdapat dua jenis pengelompokan yakni pelajaran tematik dan pelajaran non tematik. Pelajaran tematik di dalamnya mencakup Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, dan Prakarya. Sedangkan mata pelajaran non tematik mencakup Al-Qur'an Hadis, 'Aqidah Akhlāq, Fiqīh, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Daerah, dan *NaḥwuṢorof*.

Tabel 1.3
Tabel Distribusi Frekuensi Prestasi Akademik Siswa Kelas VIII MTs. Hidayatun Najah Tuban

NO	NILAI INTERVAL	JUMLAH		KRITERIA
		F	%	
1	1129-1171	3	7,3	Bawah
2	1172-1214	3	7,3	
3	1215-1257	8	19,5	
4	1258-1300	14	34,2	Atas
5	1301-1343	11	26,8	
6	1344-1386	2	4,9	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi terlihat bahwa 7,3%, 7,3%, dan 19,5% atau dengan total ketiganya 34,1% siswa memiliki prestasi akademik dengan kriteria bawah. Sedangkan untuk kriteria atas terdapat presentase 34,2%, 26,8%, dan 4,9% dengan total ketiganya 65,9% siswa. Berdasarkan pemaparan diatas presentase terbanyak yakni 65,9% berada pada kriteria atas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata prestasi akademik yang dihitung dari hasil akademik seluruh mata pelajaran siswa kelas VIII MTs. Hidayatun Najah masuk dalam kriteria atas.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar diagram lingkaran berikut:



Gambar 1.2
Diagram Lingkaran Prestasi Akademik Siswa Kelas VIII
MTs. Hidayatun Najah

Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas VIII MTs. Hidayatun Najah Tuban

Untuk menguji adakah hubungan antara hafalan al-Qur'an dengan prestasi akademik siswa, maka perlu di korelasikan kedua variabel tersebut ke dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.4

Analisis Korelasi Variabel X dan Variabel Y

NO	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	712	1263	899256	506944	1595169
2	794	1242	986148	630436	1542564
3	805	1280	1030400	648025	1638400
4	1379	1329	1832691	1901641	1766241
5	676	1278	863928	456976	1633284
6	805	1280	1030400	648025	1638400
7	1379	1322	1823038	1901641	1747684
8	890	1224	1089360	792100	1498176
9	1379	1284	1770636	1901641	1648656
10	712	1228	874336	506944	1507984
11	805	1257	1011885	648025	1580049
12	794	1261	1001234	630436	1590121
13	846	1282	1084572	715716	1643524
14	676	1227	829452	456976	1505529
15	805	1341	1079505	648025	1798281
16	890	1320	1174800	792100	1742400
17	890	1250	1112500	792100	1562500
18	712	1129	803848	506944	1274641
19	712	1168	831616	506944	1364224
20	890	1174	1044860	792100	1378276
21	805	1141	918505	648025	1301881
22	1511	1382	2088202	2283121	1909924
23	1022	1273	1301006	1044484	1620529
24	212	1202	254824	44944	1444804

25	279	1199	334521	77841	1437601
26	890	1281	1140090	792100	1640961
27	957	1281	1225917	915849	1640961

Lanjutan Tabel 4.7

28	1276	1305	1665180	1628176	1703025
29	1143	1354	1547622	1306449	1833316
30	1143	1247	1425321	1306449	1555009
31	1022	1306	1334732	1044484	1705636
32	1303	1317	1716051	1697809	1734489
33	571	1338	763998	326041	1790244
34	1022	1302	1330644	1044484	1695204
35	794	1246	989324	630436	1552516
36	966	1282	1238412	933156	1643524
37	1143	1283	1466469	1306449	1646089
38	966	1271	1227786	933156	1615441
39	918	1302	1195236	842724	1695204
40	1254	1305	1636470	1572516	1703025
41	1022	1279	1307138	1044484	1635841
Σ	37770	52035	48281913	37806916	66161327

Berdasarkan tabel korelasi di atas maka dapat dilakukan perhitungan dengan rumus angka kasar sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{41 \times 48281913 - (37770)(52035)}{\sqrt{[41 \times 37806916 - (37770)^2][41 \times 66161327 - (52035)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1979558433 - 1965361950}{\sqrt{[41 \times 37806916 - (37770)^2][41 \times 66161327 - (52035)^2]}}$$

14196483

$$r_{xy} = \frac{14196483}{\sqrt{[1550083556 - 1426572900] / [2712614407 - 2707641225]}}$$

14196483

$$r_{xy} = \frac{14196483}{\sqrt{[123510656] / [4973182]}}$$

14196483

$$r_{xy} = \frac{14196483}{24784216,35}$$

$$r_{xy} = 0,57280338419899$$

$$r_{xy} = 0,573$$

Hasil perhitungan korelasi di atas menunjukkan korelasi variabel X dengan variabel Y sebesar 0,573. Setelah diinterpretasikan dengan tabel keeratan hubungan, hasil perhitungan diatas masuk pada kelas interval 0,40-0,599 yang mempunyai kekuatan hubungan cukup kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel X (hafalan al-Qur'an) dengan variabel Y (prestasi akademik) siswa kelas VIII MTs. Hidayatun Najah berada pada kategori hubungan cukup kuat.

Hasil analisis dengan teknik korelasi *product moment* menunjukkan korelasi variabel x dengan variabel y sebesar 0,573. Setelah diinterpretasikan dengan tabel keeratan hubungan, hasil perhitungan tersebut masuk pada kelas interval 0,40-0,599 yang mempunyai kekuatan hubungan cukup kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel x (hafalan al-Qur'an) dengan variabel y (prestasi akademik) siswa kelas VIII MTs. Hidayatun Najah berada pada kategori hubungan cukup kuat.

Berdasarkan perhitungan pengujian hipotesis menggunakan tabel, diketahui r tabel pada taraf 1% diangka 39 adalah 0,408, sedangkan pada taraf 5% adalah 0,316. Jika dibandingkan dengan r hitung yakni 0,573, maka $0,573 > 0,408$ dan juga $0,573 > 0,316$, sehingga r hitung lebih besar dari pada r tabel. Dalam kaidah kriteria pengujian, jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka H_0 ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa ada pengaruh hafalan al-Qur'an terhadap prestasi akademik siswa kelas VIII MTs. Hidayatun Najah Tuban.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dr. *Salah Bin Ibrahim Asani*, dosen dari Universitas *Imam Muhammad Ibn Saud Riyad*. Penelitian tersebut menunjukkan adanya korelasi positif antara kuantitas hafalan al-Qur'an dan tingkat kesehatan mental serta psikologis siswa sehingga berpengaruh pada prestasi belajar.

Untuk mengetahui kontribusi variabel x terhadap variabel y maka perlu dilakukan uji koefisien determinasi. Perhitungan koefisien determinasi dilakukan dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi. Berikut ini hasil pengujian koefisien determinasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100 \%$$

$$KD = (0,573)^2 \times 100 \%$$

$$KD = 32,83\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui koefisien determinasi sebesar 32,83%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kontribusi hafalan al-Qur'an terhadap prestasi akademik sebesar 32,83% sedangkan 67,17% ditentukan oleh faktor lain.

Untuk mengetahui faktor lain yang berkontribusi terhadap prestasi akademik siswa, maka peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas VIII A dan B terkait faktor yang menyebabkan perbedaan antara prestasi akademik dengan hafalan al-Qur'an. Dari hasil wawancara peneliti dengan *ustazhmalul Muhlisin, S.Pd.* selaku wali kelas VIII A yang menyatakan bahwa siswa kelas VIII A memiliki minat yang berbeda, ada diantara mereka yang rajin mengikuti program *tahfiz* tetapi kurang aktif pembelajaran di kelas, ada juga yang semangat belajar di kelas dan malas mengikuti program *tahfiz*.

Selain itu, hasil dari wawancara peneliti dengan wali kelas VIII B *ustazahRirin Nurhidayati, S.Pd.* menyatakan bahwa beberapa siswa kelas VIII B memiliki tuntutan yang berbeda dari orang tuanya, ada anak yang dituntut untuk memiliki hafalan yang banyak dan ada juga yang dituntut untuk berprestasi dalam bidang akademik di kelas. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor lain yang berkontribusi terhadap prestasi akademik siswa kelas VIII MTs. Hidayatun Najah diantaranya adalah minat dan motivasi dari orang tua. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan adanya faktor lain selain minat dan motivasi orang tua yang juga dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa kelas VIII MTs. Hidayatun Najah Tuban.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan tabel distribusi frekuensi terlihat presentase terbesar sebesar 68,3% pada kriteria cukup, sehingga dapat disimpulkan bahwa hafalan al-Qur'an siswa kelas VIII MTs. Hidayatun Najah Tuban cukup baik.

Prestasi akademik siswa kelas VIII MTs. Hidayatun Najah Tuban berdasarkan tabel distribusi frekuensi terlihat presentase terbanyak yakni 65,9% berada pada kriteria atas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata prestasi akademik yang dihitung dari hasil akademik seluruh mata pelajaran siswa kelas VIII MTs. Hidayatun Najah masuk dalam kriteria atas.

Pengaruh hafalan al-Qur'an terhadap prestasi akademik siswa kelas VIII MTs. Hidayatun Najah Tuban dilihat dari hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan adanya hubungan antara variabel X dan Y. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan korelasi sebesar 0,573 yang mempunyai kekuatan hubungan cukup kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel X (hafalan al-Qur'an) dengan variabel Y (prestasi akademik) berada pada kategori hubungan cukup kuat. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan r tabel pada taraf 1% maupun 5 %, r hitung lebih besar dari pada r tabel. Sehingga dapat diartikan bahwa ada pengaruh hafalan al-Qur'an terhadap prestasi akademik siswa kelas VIII MTs. Hidayatun Najah Tuban. Hasil uji koefisien determinasi yang dilakukan menunjukkan kontribusi hafalan al-Qur'an terhadap prestasi belajar sebesar 32,83% sedangkan 67,17% ditentukan oleh faktor lain.

Daftar Pustaka

- Achoita, Ana. 2018. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Jurnal Tadris, Vol 12. No. 2 Desember 2018
- Ali, A. 2020. "Kurikulum *Tahfizul Qur'an*". *Hasil Wawancara Pribadi*: 10 Januari 2020, MTs. Hidayatun Najah Tuban.
- Badriyahia. 2018. *Grow Faster with Quran*. Sukabumi: CV Jejak.
- Djalal, A. 2013. *Ulumul Qur'an*. Surabaya: CV Dunia Ilmu.
- Layla. 2011. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Palanta.
- Makhyaruddin, D.M. 2013. *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: P.T. Mizan Publika.
- Mudzakir, A.S. 2015. *Studi Ilmu – Ilmu Al-Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Pauzi, Ph.D. 2019. *Model Pengawas Sekolah yang Berkesan*. Riau: P.T. Indragiri.
- Qaradhawi, Y. 1999. *Berinteraksi dengan Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani.
- Rosyid, Z, dkk. 2019. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Setiawan, W.S. 2019. *Buku Metode Tahfidz Al-Qur'an*. Depok: Pesantren Mahasiswa Al-Hikam.
- Sudijono, A. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tohari, H. 2014. *Tikrar Qur'an Hafalan*. Bandung: P.T. Sigma Examedia Arkanleema.